

	Paragraf ke 2 & 6	Pada raung satuan reskrim polres ogan ilir	Terdapat kesalahan dalam penulisan "raung" dan "dipincu" di naskah berita, jika tidak teliti akan menyebabkan kebingungan bagi pembaca beritanya.
--	-------------------	--	---

Berita pertama yang dianalisis edisi Februari 2020. Berita yang disajikan oleh stasiun TV tersebut berjudul “Ruang Satreskrim Polres Ogan Ilir Terbakar”. Dalam berita tersebut ditemukan ciri yang tidak sesuai dengan bahasa Jurnalistik yaitu spesifik dan komunikatif. Menurut pendapat dua pakar diatas kalimat tersebut salah karena terdapat ketidakkonsistenan kata “Satreskrim” dan “Satuan Reskrim” itu membingungkan penonton atau pengguna bahasa biasanya media juga konsisten dalam menggunakan bahasa, berarti disini ada unsur ketidaktahuan bukan karena kesengajaan. Dan juga kurangnya teliti pada penulisan kata”raung” dan “dipincu”.

Berita 2			
Edisi	Paragraf	Teks	Analisa
17-Feb-20	Paragraf ke 5	Ketika sedang makan di warung	Secara keseluruhan bahasa yang digunakan sudah sangat bagus, hanya saja yang perlu diperhatikan lagi adalah tata penulisan yang masih

			banyak salah seperti pada paragraf ke 5 berita ini yaitu adanya kesalahan dalam penulisan kata "ketiak" yang seharusnya adalah "ketika".
--	--	--	--

Berita kedua yang dianalisis edisi Februari 2020. Berita yang disajikan oleh stasiun TV tersebut berjudul “Tersangka Pembunuh Calon Pengantin Ditangkap”. Dalam berita tersebut ditemukan ciri yang tidak sesuai dengan bahasa Jurnalistik yaitu klise dan komunikatif. Pada berita yang kedua ini ada kesalahan lagi dalam penulisan beritanya yaitu pada kata “ketiak” di paragraf ke 5 yang seharusnya ketika.

Berita 3			
Edisi	Paragraf	Teks	Analisa
17-Feb-20	Paragraf ke 4	Motor milik seorang pelajar	Pada kalimat itu sangat keliru karena memasukkan "pelajar". Sebagai korban harusnya pakai saja kata "korban" karena tidak semua pelajar menjadi korban perampokan. Jadi perlu pembenahan dalam setiap kata.

Berita ketiga yang dianalisis edisi Februari 2020. Berita yang disajikan oleh stasiun TV tersebut berjudul “2 Tersangka Pelaku Perampokan Motor Tertangkap”. Dalam berita tersebut ditemukan ciri yang tidak sesuai dengan bahasa Jurnalistik yaitu spesifik dan

komunikatif. Pada berita ketiga ada kesalahan pada kata “pelajar” yang seperti menggambarkan semua pelajar adalah korban padahal sebenarnya hanya 1 orang pelajar saja.

Berita 4			
Edisi	Paragraf	Teks	Analisa
17-Feb-20	Paragraf ke 2, 4, 6 & 9		Secara keseluruhan bahasa yang digunakan sudah sangat bagus, hanya saja yang perlu diperhatikan lagi adalah tata penulisan yang masih banyak salah seperti pada paragraf ke 2,4,6 dan 9 berita ini semuanya banyak kesalahan dalam pengetikan yang mestinya hal dasar seperti ini bisa dihindari. Adanya kesalahan dalam penulisan kata "SUMSEL, menggandaikan, mengadaikan, monil dan hukumnya" yang seharusnya adalah "SUMSEL, menggadaikan, menggadaikan, mobil dan hukumnya".

Berita keempat yang dianalisis edisi Februari 2020. Berita yang disajikan oleh stasiun TV tersebut berjudul “Gadaikan Mobil Sewaan Seorang Pria di SumSel Tertangkap”. Dalam berita tersebut ditemukan ciri yang tidak sesuai dengan bahasa Jurnalistik yaitu spesifik, mubazir dan

komunikatif. Pada berita keempat banyak sekali ditemukan kesalahan dalam penulisan teks berita yang seharusnya bisa dihindari.

Berita 5			
Edisi	Paragraf	Teks	Analisa
17-Feb-20	Paragraf ke 2	yang saat proses penangkapan yang dilakukan tim	Terdapat pengulangan kata "yang" yang seharusnya tidak dipakai berulang di kalimat yang sama jika diulang seharusnya disesuaikan kalimatnya.

Berita kelima yang dianalisis edisi Februari 2020. Berita yang disajikan oleh stasiun TV tersebut berjudul “Miliki Senpi Rakitan Pria di Palembang Ditembak”. Dalam berita tersebut ditemukan ciri yang tidak sesuai dengan bahasa Jurnalistik yaitu mubazir dan spesifik. Pada berita kelima terdapat pengulangan kata “yang” bisa membingungkan penonton saat mendengarkan beritanya.

Berita 6			
Edisi	Paragraf	Teks	Analisa
17-Feb-20	Paragraf ke 11	Polres OU Selatan	Terdapat kesalahan dalam penulisan "OU" yang seharusnya "OKU" di naskah berita, jika tidak teliti akan menyebabkan kebingungan bagi pembaca beritanya.

Berita keenam yang dianalisis edisi Februari 2020. Berita yang disajikan oleh stasiun TV tersebut berjudul “Diduga Korupsi Dana Desa Eks PJS Kades di SumSel ditahan Jaksa”. Dalam berita tersebut ditemukan ciri yang tidak sesuai dengan bahasa Jurnalistik yaitu spesifik dan komunikatif. Pada berita keenam terdapat kesalahan dalam penulisan nama kabupaten yang seharusnya OKU ditulis dalam berita yaitu “OU”.

B. Ketidaksesuaian Bahasa Jurnalistik Pada Berita Kriminal Kompas TV Palembang

Secara keseluruhan Kompas TV Palembang masih terdapat beberapa kesalahan. Kesalahan ciri bahasa jurnalistik dalam penerapan bahasa jurnalistik memang sering terjadi, contohnya pada Kompas TV Palembang. Tidak dapat dipungkiri, media besar pun terkadang mengalami kesalahan atau ketidaksesuaian kaidah bahasa jurnalistik dalam penulisan beritanya. Kompas TV Palembang sudah mengimplementasikan kaidah bahasa jurnalistik dalam penulisan beritanya. Namun belum sepenuhnya,

karena pada beberapa berita Kompas TV Palembang masih ada ditemukan penggunaan kata yang tidak populis di telinga penonton serta bahasa yang tidak baku.